

Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Opini Audit di PT Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Lidia Heni Sulistiani¹, Lili Syafitri², Leriza Desitama Anggraini³

^{1,2,3}Universitas Indo Global Mandiri

E-mail: sulistianilidiaheni@gmail.com, lilisyafitri6297@gmail.com, leriza@uigm.ac.id

Article History:

Received: 10 September 2024

Revised: 21 September 2024

Accepted: 24 September 2024

Keywords: *Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Opini Audit, PT Perbankan, Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit pada PT Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Terdapat empat hipotesis utama yang diuji dalam penelitian ini. Pertama, kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit. Kedua, ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit. Ketiga, risiko perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Metode analisis yang digunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, ukuran perusahaan, dan risiko perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan, auditor, dan regulator dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan.*

PENDAHULUAN

Pada norma yang berlaku, auditor yakni orang yang memenuhi syarat untuk memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Selain menjaga kualitas audit yang mereka hasilkan, auditor memiliki tanggung jawab untuk menilai keakuratan dan keandalan pekerjaan mereka. Untuk memverifikasi bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan, akuntan publik yang disebut auditor menawarkan jasa audit kepada auditan (Mulyadi, 2017). Auditor harus bertindak seprofesional dan se independen mungkin mengakibatkan mutu pengendalian yang dibuat. Laporan pemeriksaan kualitas audit bisa dipakai untuk menaikkan keandalan laporan keuangan yang disusunnya manajemen perseroan. Jadi satu bagian untuk perseroan menaikkan ketelitian laporan keuangan yang mendasarinya pengutipan final manajemen ialah pelaporan keuangan dengan laporan audit yang berkualitas. Perusahaan dengan pertumbuhan yang terus meningkat cenderung membutuhkan auditor dengan kualitas yang lebih baik (Pebriani et al., 2024).

Audit atas laporan keuangan perlu dilakukan untuk mendapatkan berita mengenai keharusan menyampaikan laporan keuangan dan keakuratan laporan yang dihasilkan perusahaan. Opini audit akan mempertimbangkan penilaian ini ketika menentukan kewajiban dan validitas referensi terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum dan evaluasi lebih lanjut.

Selama audit laporan keuangan, auditor harus mempertimbangkan sejumlah faktor sebelum mereka dapat memberikan penilaian atas laporan keuangan yang mereka review. Saat memberikan opini, auditor mempertimbangkan materialitas, antara lain. Jika salah saji, baik secara sendiri-sendiri maupun secara kolektif, diantisipasi akan berdampak pada pilihan ekonomi yang diambil oleh pembaca laporan keuangan berdasarkan laporan keuangan tersebut, maka salah saji tersebut termasuk kelalaian disebut substansial (Supardi & Prastiwi, 2017). Mendeteksi dan melaporkan kekurangan yang signifikan dalam akuntansi keuangan adalah apa yang dimaksud dengan kualitas audit. Sementara pelaporan mencerminkan etika independensi dan integritas auditor, deteksi adalah refleksi kemampuan auditor. Kualitas audit terbagi menjadi dua dimensi: pertama mendeteksi laporan keuangan yang tidak benar dan menyesatkan kedua, laporkan ketidak benaran kesalahan ini, persepsi dalam hal kualitas audit, menjaga kepercayaan sistem mempunyai peranannya dalam penggolongan laporan keuangan.

Risiko, dalam kata-kata Griffin, yakni ketidakpastian perkara apa yang akan timbul di masa mendatang dan apakah hasilnya akan baik atau buruk. Dikutip dari situs *ekonomi.bunghatta.ac.id*, ancaman perseroan yakni bahaya yang terbenut dan berakibat pada kelangsungan hidup perseroan hingga saham-saham yang terdapat di perseroan. Berjenis-jenis bahaya usaha yang patut dikenali ada enam yakni risiko keuangan, permodalan, risiko perusahaan, risiko operasional, risiko teknik, dan risiko pasar.

Cara perusahaan mengkomunikasikan data keuangan, khususnya data kinerja perusahaan, kepada pihak eksternal adalah melalui laporan keuangan yang memuat pertanggungjawaban manajemen dalam memenuhi tuntutan tersebut. Laporan laba rugi termasuk komponen penting dari laporan finansial sebab memberikan berita laba, yang menolong pembaca menilai kekuatan dan keberhasilan keuangan perusahaan. Laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan dan menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut dikelola, baik secara oportunistis—yaitu, untuk memaksimalkan keuntungan sesuai keinginan, maupun untuk keuntungan pihak-pihak tertentu dan secara efektif yaitu, untuk mengembangkan kualitas informasi (Abdillah & Purwanto, 2016).

Di setiap negara, perbankan sangat penting bagi perekonomian. Karena peraturannya mengenai simpanan masyarakat dan arus pembayaran, perbankan memainkan peran penting di Indonesia, salah satunya adalah menjamin stabilitas moneter. Menghasilkan keuntungan adalah tujuan utama bank, menjadi perhatian perusahaan. Banco dalam bahasa Italia, yang berarti bangku, adalah asal mula istilah "bank". Pekerja bank memanfaatkan bangku ini untuk memberikan tugas operasional klien. Bank adalah kata sehari-hari untuk bangku dalam penggunaan formal. Karena penawaran bank hanya memberikan manfaat bagi masyarakat umum, maka bank dianggap sebagai usaha di bidang jasa. Secara keseluruhan, bank pada dasarnya adalah sebuah perusahaan yang meningkatkan taraf hidup banyak orang dengan mengumpulkan uang dari masyarakat dan mengembalikan tabungan tersebut ke masyarakat. Perihal ini sesuai dengan UU No. 10 tahun 1998 (Bryan, 2022).

Perkembangan signifikan belakangan ini terjadi di sektor keuangan, karena pembatasan pemerintah, industri ini kini lebih kompetitif. Layanan yang mereka berikan, tempat mereka beroperasi, dan suku bunga yang mereka bayarkan atas simpanan para deposan semuanya fleksibel bagi bank saat ini (Putra, 2013). Untuk meningkatkan kualitas hidup banyak orang, bank juga dapat dilihat sebagai golongan komersial yang memungut uang dari penduduk umum

dalam wujud tabungan dan memberikannya kepada mereka dalam bentuk lain, seperti kredit. Industri perbankan juga terkena dampak digitalisasi, karena kantor cabang dan layanan perbankan melalui telepon menjadi lebih digital dan analog, sedangkan layanan internet dan mobile banking tetap analog. (Bryan, 2022).

Bank mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sempurna dari seluruh aktivitasnya mulai dari pekerjaan kredit dan pekerjaan operasionalnya ialah dapat melaksanakan aksi operasional bank yang sehat dan aman serta pengembangan layanan pada kenyamanan nasabah bertransaksi. Semua aktivitas bank harus direncanakan dengan baik, akan tetapi pada praktiknya masih ditemukan kekeliruan dan ketidak sesuaian yang dikerjakan dengan sengaja oleh sebagian karyawan yang dapat menyebabkan kerugian bagi pihak bank. Kekeliruan dan ketidaksesuaian tersebut ialah bentuk dari penyimpangan yang meliputi kelemahan, kesalahan, dan penggelapan.

LANDASAN TEORI

1) Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) diperkenalkan untuk pertama kalinya oleh Meklin (1998), Ketika prinsipal dan agen mengadakan perjanjian kontrak untuk melaksanakan suatu jasa, prinsipal memberikan hak kepada agen untuk membuat penilaian terbaik atas nama prinsipal, disinilah bagaimana hubungan agensi terjadi. Agen, atau manajemen, bertugas menjalankan bisnis, sedangkan prinsipal adalah pemiliknya. Berdasarkan tiga prinsip dasar sifat manusia, teori keagenan terdiri dari hal-hal berikut: (1) manusia pada dasarnya lebih mementingkan diri sendiri (2) nalar manusia terbatas kemampuannya dalam memandang masa depan (*bounded rationality*) dan (3) manusia menghindari risiko dan mengutamakan keuntungan (Eisenhardt, 1989).

Berdasarkan teori keagenan yang menggambarkan interaksi antara prinsipal dan agen suatu korporasi, disebutkan perlunya jasa audit independen. Untuk mengatasi asimetri pengetahuan yang ada antara prinsipal dan agen, diperlukan auditor pihak ketiga yang netral untuk menentukan ruang lingkup audit berdasarkan teori keagenan. Dengan memverifikasi dan memeriksa kebenaran laporan finansial yang dipaparkan manajemen, auditor memainkan peran krusial dalam memitigasi asimetri informasi. Dalam prosedur ini, pekerjaan auditor sangatlah penting karena mereka harus menunjukkan kewajaran laporan keuangan tanpa melakukan penipuan. Dapat disimpulkan Auditor berfungsi sebagai perantara, menutup kesenjangan pengetahuan antara prinsipal dan agen.

2) Kualitas Audit

Dengan mempekerjakan pihak luar untuk memvalidasi laporan keuangan dan memberikan jaminan, kualitas audit berfungsi untuk mengurangi ketimpangan pengetahuan antara manajemen dan pemilik saham. Kualitas audit yang baik diharapkan akan menanamkan keyakinan pemodal atas pelaporan keuangan. Ketika auditor melaksanakan audit laporan finansial dan mendapati perbedaan dalam pelaporan finansial nasabah, kualitas audit mungkin terpengaruh. Kualitas audit juga menggambarkan pelaksanaan audit berdasarkan standar sehingga bisa mengidentifikasi dan mengungkapkan kejadian penyimpangan pada laporan finansial nasabah. Pengukuran kualitas audit bisa diperhatikan berlandaskan kompetensi dan independensi (Christiani & Nugrahanti, 2014). Untuk menyelenggarakan audit yang berkualitas, auditor sebagai pemeriksa harus berpegang pada norma profesi, standar akuntansi keuangan yang berlaku, dan kode etik akuntan. Agar dapat berperilaku baik dan tidak terpengaruh oleh pihak-pihak tertentu demi kepentingannya sendiri, maka auditor harus menjunjung tinggi integritas dan ketidakberpihakan dalam melaksanakan

tanggung jawabnya dengan berperilaku tegas, jujur, dan mulia.

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran bisnis adalah luasnya organisasi, yang ditentukan oleh kuantitas aset yang dimilikinya. Salah satu faktor yang merajai besar kecilnya audit yakni ukuran perseroan. Menurut teori keagenan, ukuran suatu perseroan mempengaruhi biaya keagenan; organisasi yang lebih besar sering kali mengeluarkan biaya keagenan yang sangat besar daripada organisasi yang lebih kecil. Untuk melibatkan auditor dalam menelaah laporan finansial yang disajikan manajemen, perseroan besar akan memberikan informasi yang lebih spesifik. Karena meningkatnya kompleksitas laporan keuangan yang harus mereka review, auditor yang bekerja untuk organisasi besar perlu menginvestasikan lebih banyak waktu dan tenaga dalam menyelesaikan pekerjaannya. Konsekuensinya, efek audit akan meningkat seiring dengan besarnya ukuran perseroan.

Jumlah audit yang ditunaikan perseroan kepada auditor dipengaruhi secara signifikan oleh ukurannya; semakin besar perusahaan, semakin banyak audit yang harus dilakukan perusahaan (Sibuea & Arfianti, 2021). Kualitas audit juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan jika ukuran perseroan berdampak positif pada manajemen laba. Kualitas audit sangat berkorelasi dengan ukuran perusahaan. Situasi seperti ini memberikan peluang bagus untuk menggambarkan dampak informasi dan pengawasan audit. Hasil dari ukuran perseroan berdampak positif signifikan pada luas pengungkapan manajemen risiko. Pengkajian ini memperlihatkan bila makin tinggi ukuran perseroan maka bisa membagikan penjagaan yang lebih optimum kepada industri hingga terbentuknya landasan keterbukaan menciptakan perseroan condong melangsungkan pembongkaran manajemen risiko.

4) Risiko Perusahaan

Risiko yang timbul dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan atau nilai sahamnya dikenal dengan istilah risiko perusahaan. Risiko keuangan adalah ancaman yang pada dasarnya bisa berakibat kepada kehilangan aspek finansial firma. Ancaman yang muncul jika auditor gagal menyesuaikan pertimbangannya secara tepat atas laporan finansial yang mengantongi salah saji kecil tanpa menyadarinya. Faktor utama yang mempengaruhi risiko bisnis adalah pengguna pelaporan keuangan. Risiko bisnis adalah kondisi dimana kapasitas bisnis untuk memenuhi utang dengan sumber dayanya terganggu. Rasio leverage ialah ukuran risiko perusahaan. Indikator seberapa tinggi pendanaan suatu perusahaan berasal dari utang adalah leverage. Risiko yang dihadapi perusahaan meningkat seiring dengan rasio leverage. Teori keagenan menyatakan bahwa bisnis dengan leverage yang signifikan harus memberikan informasi tambahan kepada kreditor agar dapat memenuhi tuntutan mereka (Sibuea & Arfianti, 2021). Pertimbangan utama ketika memilih audit adalah risiko perusahaan. Auditor akan mengenakan biaya yang lebih besar untuk auditnya, semakin tinggi risiko perusahaan. Hal ini disebabkan karena auditor menjadi lebih teliti dalam pekerjaannya, sehingga memerlukan lebih banyak waktu dan upaya untuk mencegah bahaya tersebut. Hal ini beriringan dengan hasilnya Endang Wahyuni, et., al (2022) yang memperlihatkan jika risiko perseroan teruji berdampak positif signifikan akan audit dalam perusahaan meliputi: risiko pemasaran, ancaman operasional, ancaman keuangan, ancaman sumber daya manusia, bahaya Pasar (Helwig, et., al).

5) Opini Audit

Laporan keuangan diterjemahkan agar banyak orang dapat dengan cepat memahaminya tanpa membacanya secara langsung, dan hasil akhirnya adalah opini audit. Organisasi Standar

Internasional (ISA) mendefinisikan opini audit sebagai penilaian berdasarkan temuan laporan finansial, disertai dengan berbagai fakta penunjang dan evaluasi (Lasdin & Ratnawati, 2023). Menurut SPAP (Aturan Profesi Akuntan Publik), pandangan audit diartikan sebagai laporan yang dihasilkan oleh auditor setelah penerapan aturan akuntansi pada laporan keuangan (Lasdin & Ratnawati, 2023). Dapat digariskan jika pendapat audit merupakan perolehan interpretasi auditor terhadap pengukuran suatu laporan finansial oleh pelaku usaha dengan menggunakan standar ilmu akuntansi berdasarkan banyak definisi opini audit yang telah diberikan di atas. Hasil dari penafsiran ini selanjutnya dapat diterapkan pada berbagai tujuan, seperti penawaran saham dan permohonan izin perusahaan jenis pandangan audit :

- a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- b. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
- c. Opini Wajar Tanpa Pengecualian Tambahan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)
- d. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
- e. Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer Of Opinion*)

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Dalam rangka menganalisis pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan, uji yang dipakai pada penelitian ini yakni uji kajian kuantitatif. Metode kuantitatif dalam kajian ini dikarenakan data yang dipakai berupa angka dan menguji variabel terhadap dampak bobot audit, ukuran perseroan, dan risiko perseroan akan pendapat audit di bank central asia kurun waktu 2020-2022. Data pengkajian ini akan diperoleh melalui data yang tercantum di bursa efek indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdata di bursa efek indonesia 2020-2022 terdapat 46 bank yang tercantum di bursa efek indonesia tahun 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu mengambil seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 berjumlah 46.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari data BEI, dokumentasi, buku, jurnal, observasi atau pengamatan untuk mendapatkan data. Data yang dipakai yakni data sekunder yang didapatkan dari laporan perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020, 2021 dan 2022. Sumber data sekunder berasal dari laporan perbankan yang terpilih menjadi sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan memanfaatkan SPSS V.25 untuk mengolah data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik statistik antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	138	.00	1.00	.5652	.49753
Ukuran Perusahaan	138	727.00	1651.00	1111.1304	204.88134
Resiko Perusahaan	138	537.00	1495.00	925.2101	203.25581
Opini Audit	138	.00	1.00	.5652	.49753
Valid (listwise)	N138				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Perolehan dari analisa statistik deskriptif pada Tabel diatas memperlihatkan jika:

- 1) Pada variabel Kualitas Audit menghasilkan nilai minimal sebesar 0,00 dan nilai maksimal sebesar 1,00 dengan nilai rerata sebesar 0,5652 dan standar deviasi sejumlah 0,49753 dengan begini bisa diartikan bahwa semua bank yang termasuk di dalam sample diaudit. Adapun komite audit yang tercantum dalam Big Four KAP bernilai 1 dan selain itu bernilai 0. Dengan nilai minimal 0,00 dan maksimal 1,00.
- 2) Pada variabel Ukuran perseroan mempunyai skor minimal sebanyak 727,00 dan skor maksimal sejumlah 1651,00 dengan skor rerata sejumlah 1111,1304 dan standar deviasi sejumlah 204,88134 Artinya bahwa nilai rerata ukuran perseroan adalah 1111,1304 (Dalam Milyar Rupiah). Dengan minimum 727,00 (Dalam Milyar Rupiah) dan maximum 1651,00 (Dalam Triliun Rupiah).
- 3) Pada variabel Risiko Perusahaan memiliki bilangan minimal sebanyak 537,00 dan bilangan maximum sejumlah 1495,00 dengan nilai rerata sebesar 925,2101 dan standar deviasi sebanyak 203,25581 Hal ini bisa didefinisikan apabila rata-rata resiko perusahaan adalah 925,2101 (Dalam Jutaan Rupiah) dengan nilai minimum 537 (Dalam Jutaan Rupiah) dan Maximum 1495,00 (Dalam Milyar Rupiah).
- 4) Pada variabel opini audit memiliki bilangan minimal sejumlah 0,00 dan bilangan maximum sebesar 1,00 dengan bilangan rerata sebanyak 0,5652 dan standar deviasi sejumlah 0,49753 hal ini dapat didefinisikan bahwa semua perbankan yang menjadi sample menciptakan data keuangan yang tersusun rapi dan sesuai dengan standar Akuntansi. Namun, mengacu Pada SAK 72. Opini Audit dengan 3 Paragraf (WTP) yang bernilai 1.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40460333
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.053
	Negative	-.070

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Test Statistic	.070
Asymp. Sig. (2-tailed)	.091 ^c

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel *One Sample Kolmogrov-Smimov* diketahui bahwa bahwa nilai sig. 0,091 < 0,05 dengan demikian ditetapkan bahwa semua nilai berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

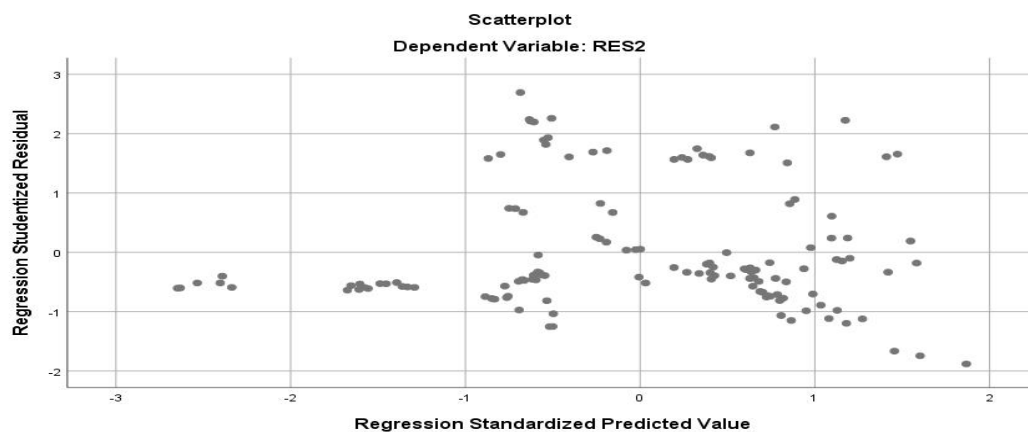
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficientsa		
	Collinearity Statistic	
Model	Tolerance	VIF
Kualitas Audit	0,871	1,147
Ukuran Perusahaan	0,202	4,954
Risiko Perusahaan	0,203	4,931

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berlandaskan penjumlahan Tabel diatas memperlihatkan skala *Tolerance* variabel Kualitas Audit (X1) 0,871, Ukuran Perusahaan (X2) 0,202, Risiko Perusahaan (X3) 0,203. nilai VIF variabel Kualitas Audit (X1) 1,147, Ukuran Perusahaan (X2) 4,954, Risiko Perusahaan (X3) 4,931. Hal ini memperlihatkan skala VIF kurang dari 10 dan skala toleransi ketiga variabel independen lebih dari 0,10. Maka dari itu, bisa dikatakan jika multikolinearitas tidak ada dalam model regresi yang artinya tidak terjadi multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah, 2023

Berlandaskan Gambar diatas memperlihatkan bahwa titik penyebaran diatas dan dibawah bilangan 0 pada simbol Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastis.

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.332	.196		-1.694	.093
	Kualitas Audit	.459	.075	.459	6.099	.000
	Ukuran Perusahaan	.001	.000	.466	2.979	.003
	Resiko Perusahaan	-.001	.000	-.273	-1.753	.082

Sumber : Data diolah, 2023

- 1) Variabel Kualitas Audit (X1) dengan skala sig.0,00<0,05 maka dari itu mampu ditarik kesimpulan jika kualitas audit menghasilkan dampak terhadap opini audit.
- 2) Variabel Ukuran Perusahaan (X2) menghasilkan angka sig.0,003<0,05 maka dari itu ditetapkan jika variabel ukuran perusahaan menghasilkan pengaruh terhadap opini audit.
- 3) Variabel Risiko Perusahaan (X3) memiliki skala sig 0,082>0,05 dengan demikian bisa ditarik kesimpulan maka resiko perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations					
		Kualitas Audit	Ukuran Perusahaan	Resiko Perusahaan	Opini Audit
Kualitas Audit	Pearson Correlation	1	.351**	.345**	.528**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	138	138	138	138
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	.351**	1	.892**	.383**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	138	138	138	138
Resiko Perusahaan	Pearson Correlation	.345**	.892**	1	.301**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	138	138	138	138
Opini Audit	Pearson Correlation	.528**	.383**	.301**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	138	138	138	138

- 1) Nilai signifikansi Kualitas Audit terhadap Opini Audit 0,000<0,05 maka terdapat hubungan kualitas audit terhadap opini audit memiliki angka pearson korelation 0,582 berada di antara angka 0,40-0,599 dalam tingkatan hubungan sedang.
- 2) Nilai Signifikansi Ukuran Perusahaan terhadap opini audit diperoleh dengan jumlah 0,000<0,05 dengan demikian ditetapkan jika ukuran perusahaan terdapat

korelasi dengan opini audit. Dengan nilai korelasi pearson 0,383 berada diantara 0,20-0,399 dalam derajat hubungan rendah.

- 3) Nilai Signifikansi Risiko Perusahaan terhadap Opini Audit diperoleh nilai sejumlah $0,000 < 0,05$ dengan demikian ditetapkan jika terdapat hubungan resiko perusahaan terhadap opini audit dengan nilai korelasi pearson 0,301 berada diantara 0,20-0,399 berada dalam derajat hubungan rendah.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit di PT Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Berdasarkan tes t pada analisa ini diperoleh $0,000 < 0,05$ maka bisa ditetapkan jika H1 variabel kualitas audit menghasilkan dampak secara signifikan terhadap opini audit. Oleh sebab itu opini audit yang diinginkan secara aktual mampu memperkirakan situasi dimasa depan. Auditor dituntut agar terus memajukan kualitas audit mereka, seiring dengan skala bisnis mereka. Perusahaan audit dengan kualitas audit yang tinggi mampu memajukan organisasi menjadi organisasi audit yang lebih maju dikarenakan kualitas audit mampu dilihat sesuai nilai organisasi audit (Putra et al., 2021).

Alasannya adalah teori biaya keagenan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan. Karena mereka bereputasi baik, profesional, dan tidak memihak, organisasi yang maju pada umumnya memakai pelayanan auditor besar untuk memastikan audit berkualitas lebih tinggi. Kaliber audit Kemungkinan investor percaya akan laporan keuangan berisi kesalahan serta auditor akan mendapati dan mengungkapkan masalah tersebut adalah cara De Angeleo mendefinisikan kualitas audit. Teori keagenan terkait erat dengan penjelasan kualitas audit. Keterkaitan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent) dijelaskan oleh teori keagenan. Tidak mungkin mengukur evaluasi proses audit secara langsung. Penilaian terhadap kualitas audit mempunyai banyak segi dan sifatnya tidak dapat diukur. Akibatnya, kualitas audit tidak dapat ditentukan oleh satu atribut auditor saja.

Sehubungan pada analisa menurut Putra et al., (2021) kualitas audit menghasilkan dampak yang signifikan terhadap opini audit dan Suantini et al., (2021) kualitas audit dampak positif terhadap opini audit, yang berarti auditor dapat menentukan serta membagikan pelanggaran sesuai sistem akuntansi pada kliennya dan auditor dalam rasio besar mempunyai imbalan yang lebih besar agar dapat menghindari kritik reputasi yang buruk daripada auditor nilai kecil. Selain itu semakin meningkat skala auditor semakin besar untuk mengemukakan opini audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit di PT Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Berdasarkan tes t untuk pengkajian ini menghasilkan angka sig dengan jumlah $0,003 < 0,05$ sehingga bisa ditetapkan jika ukuran perseroan menghasilkan dampak terhadap opini audit. Sejalan dengan pengkajian (Putra & Meriyani, 2021), ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan pada opini audit, lalu ukuran perusahaan tidak menentukan apakah sebuah bisnis besar kecil dalam menentukan skalanya. Maka penilaian audit tetap ditentukan sesuai dengan standar akuntansi.

Berdasarkan teori agency secara keseluruhan dapat membantu, memahami hubungan yang kompleks antara ukuran perusahaan, kebutuhan, pemantauan dan pendapatan audit, semakin besar perusahaan semakin banyak pengawasan eksternal independen seperti audit yang dibutuhkan untuk mengurangi resiko dan memastikan kredibilitas laporan keuangan angensinya. Dari penjelasan ukuran perseroan terhadap opini audit tersebut bahwa ukuran perseroan yang

mencakup jumlah seluruh aset, penjualan dan kapitalitas pasar sangat mempengaruhi opini audit. Dan hubungan antara pemilik dan manajemen perusahaan semakin kompleks seiring dengan ukuran perusahaan, yang menyebabkan lebih banyak pengawasan eksternal audit.

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Opini Audit di PT Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Berdasarkan uji t untuk penelitian ini memiliki sig sejumlah $0,082 > 0,05$ maka bisa ditetapkan jika H3 variabel Risiko Perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap opini audit. Hal ini terjadi karena audit hanya mempertimbang standar akuntansi dalam penyusunan laporan organisasi. Risiko perusahaan ialah earning volatility organisasi, yang mampu dihitung dengan metode standar deviasi. Akibatnya, risiko perusahaan mampu dipahami dengan kesalahan maupun deviasi standar yang ada di pendapatan; semakin tinggi standar deviasi pendapatan perusahaan, semakin banyak sinyal yang ada, terlepas dari apakah variasi tersebut semakin kecil yang diinginkan (risiko penurunan) ataupun semakin besar yang diinginkan (kemungkinan kenaikan). bahaya apabil ada pada perusahaan. Kecenderungan seorang pemimpin untuk mengambil atau menghindari risiko dapat dilihat dari besarnya risiko perusahaan (Paligovora, 2020).

Risiko persereo tidak mempengaruhi opini audit. Jika laporan keuangan suatu perusahaan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya karena kesalahan atau kecurangan, hal ini dianggap sebagai risiko organisasi yang meningkat tinggi risikonya suatu perusahaan akan meningkat tinggi kebutuhan untuk pengawasan eksternal yang ketat, seperti audit independen. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Afdhalastin & Yuyetta, (2021) risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit. Menurut teori agensi risiko perusahaan tidak mempengaruhi opini audit, yang menenkan bahwa ada bentrokan kepentingan para pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer atau agen yang dipekerjakan untuk mengelola perusahaan karena auditor bank dalam hal ini merupakan audit yang berkualitas dan profesional dengan pertimbangan objektivitas bukan subjektivitas.

KESIMPULAN

Berasaskan perolehan analisa serta pengkajian diatas, maka bisa ditarik beberapa perolehan akhir dari analisa ini, yaitu :

- 1) Bobot audit berpengaruh secara relevan pada pendapat audit di PT Perbankan yang tercantum di bursa efek indonesia kurun waktu 2020-2022.
- 2) Barometer perseroan berdampak secara signifikan atas opini audit di PT Perbankan yang terekam di bursa efek indonesia kurun waktu 2020-2022.
- 3) Risiko perseroan tidak berakibat secara signifikan pada pemikiran audit di PT Perbankan yang terekam di bursa efek indonesia kurun waktu 2020-2022.

Saran

Berlandaskan perolehan analisa dan keterbatasan penulis, maka penulis membagikan saran diantaranya:

- 1) Investigasi lebih lanjut mungkin mencakup pengujian ulang dalam jangka waktu yang bervariasi dan memasukkan variabel independen tambahan yang diperkirakan berdampak pada opini audit untuk menyempurnakan temuan penelitian.
- 2) Sampel perusahaan yang lebih banyak, termasuk sampel dari pertambangan, telekomunikasi, dan industri lainnya, diharapkan dapat dimasukkan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, S. Y., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–14.
- Bryan, A. (2022). Bank. *Queens Quarterly*, 129(1), 42–47.
<https://doi.org/10.5040/9781501365171.291>.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62.
- Endang W., Dirvi, S., A., Hamdani, H., & Basuki, B. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan Dan Resiko Perusahaan Terhadap Fee Audit. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 121–145.
- Lasdin, M. S., & Ratnawati, T. (2023). Pengaruh Kepatuhan Sak, Salah Saji Material, Reputasi Kap Terhadap Financial Distress Dan Opini Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi* 2(4).
- Pebriani, R. A., Anggraini, L. D., Romli, H., & Syafitri, L. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor *Switching* pada Perusahaan Manufacture Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 01.
- Putra, Y. S., & Meriyani, R. A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur. *Pareso Jurnal*, 3(1), 189–206.
- Putra, I. P. (2013). Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan BUMN dan Bank Asing di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 126–140.
- Supardi, D., & Prastiwi, I. S. (2017). Pengaruh Risiko Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung Utara). *Jurnal Techno-Socio Ekonomika* 1–14.